

**Hutanasyah: Jurnal Hukum Tata Negara**

Vol. 2, No. 1, Agustus 2023, hal. 17-30

ISSN (Print): 3026-2755, ISSN (Online): 3026-2496

DOI: <https://doi.org/10.37092/hutanasyah.v2i1.528>Available online at <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/hutanasyah>

Perbedaan Pendirian Sekolah Berdasarkan Jenis Kelas Islam Perspektif Hukum Islam

Joni Helandri, Rifki Gazela, Muzanni, Halik Nasri, Anggi Harseto
Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau
belandrijoni@gmail.com, rgazela27@gmail.com, muzannisppeed1016@gmail.com,
haliknasri8@gmail.com, anggiharseto@gmail.com,

Abstrac

Article History

Received : 10-07-2023

Revised : 18-07-2023

Accepted : 26-08-2023

This study aims to analyze the differences in the establishment of schools based on the type of Islamic class from the perspective of Islamic law. This study identifies the factors that influence the establishment of schools with Islamic classes, analyzes the differences in educational approaches between schools with Islamic classes and public schools, and explores the perspective of Islamic law regarding the establishment of schools with Islamic classes. The research method used is qualitative research with inductive data analysis. The research findings indicate that factors such as societal needs, approaches to religious education, and adherence to Islamic legal requirements influence the establishment of schools with Islamic classes. The results of the analysis also show differences in educational approaches between schools with Islamic classes and public schools, with an Islamic education approach that is more integrated in schools with Islamic classes. The perspective of Islamic law underscores the importance of fulfilling the requirements of Islamic law in the establishment of schools with Islamic classes, such as ensuring proper religious teaching, the presence of qualified teachers, and the management of funds according to Islamic principles. This research provides insights for educational policy makers and related parties in understanding the differences in the establishment of schools based on the type of Islamic class from the perspective of Islamic law.

Keywords: school establishment; Islamic class; Islamic law.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendirian sekolah berdasarkan jenis kelas Islam dari perspektif

hukum Islam. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam, menganalisis perbedaan pendekatan pendidikan antara sekolah dengan kelas Islam dan sekolah umum, serta mengeksplorasi perspektif hukum Islam terkait pendirian sekolah dengan kelas Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis data induktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebutuhan masyarakat, pendekatan pendidikan agama, dan kepatuhan terhadap persyaratan hukum Islam mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam. Hasil analisis juga menunjukkan perbedaan pendekatan pendidikan antara sekolah dengan kelas Islam dan sekolah umum, dengan pendekatan pendidikan Islam yang lebih terintegrasi dalam sekolah dengan kelas Islam. Perspektif hukum Islam menggarisbawahi pentingnya memenuhi syarat-syarat hukum Islam dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam, seperti memastikan pengajaran agama yang tepat, keberadaan guru yang berkualifikasi, dan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dan pihak-pihak terkait dalam memahami perbedaan pendirian sekolah berdasarkan jenis kelas Islam dari perspektif hukum Islam.

Kata Kunci: pendirian sekolah; kelas Islam; hukum Islam

Pendahuluan

Pendirian sekolah dengan kelas Islam adalah topik yang penting dalam konteks pendidikan Islam yang semakin berkembang. Pendirian sekolah dengan kelas Islam telah menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks pendidikan Islam modern. Semakin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam, sehingga permintaan akan pendirian sekolah dengan kelas Islam semakin meningkat. Namun, dalam konteks hukum Islam, pendirian sekolah dengan kelas Islam harus memperhatikan aspek hukum dan ketentuan agama yang relevan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis agama, banyak pihak yang tertarik untuk mendirikan sekolah dengan kelas Islam. Namun, dalam konteks hukum Islam, pendirian sekolah dengan kelas Islam harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh agama (Damanhuri, Mujahidin, and Hafidhuddin 2013).

Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang pendirian sekolah dengan kelas Islam, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus menyoroti perbedaan pendirian sekolah berdasarkan jenis kelas Islam dari perspektif hukum Islam. Studi yang telah dilakukan cenderung lebih berfokus pada aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan, sementara perspektif hukum Islam dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam belum sepenuhnya dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis perbedaan pendirian sekolah dengan kelas Islam dari perspektif hukum Islam.

Kajian terdahulu telah memberikan kontribusi dalam memahami isu-isu terkait pendirian sekolah dengan kelas Islam. Sebagai contoh, penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam, seperti permintaan masyarakat, kebutuhan akan pendidikan agama, dan faktor sosial dan ekonomi. Namun, penelitian-penelitian ini belum secara khusus memfokuskan pada perbedaan pendirian sekolah berdasarkan jenis kelas Islam dari perspektif hukum Islam.

Rustam Ibrahim dalam penelitiannya dengan judul “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam” menyatakan bahwa Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa (Ibrahim 2015).

Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti (difference) atau politics of recognition politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap indifference dan non-recognition tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

Andik Wahyun Muqoyyidin dalam penelitiannya menyatakan bahwa Gender merupakan salah satu wacana yang disebut wacana kontemporer yang mengundang perhatian banyak pihak, pemuda, kalangan aktivis gerakan, akademisi dan mahasiswa, legislatif dan pemerintah, serta teolog. Tujuan dari wacana ini adalah untuk menutup ketidakadilan sosial berdasarkan perbedaan gender. Selain itu, ia berusaha untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek sosial. Dan sejauh ini, wacana gender setidaknya dapat dikategorikan ke dalam empat kinerja, yakni sebagai gerakan, sebagai wacana pembangunan, isu-isu sosial tersebut menjadi isu-isu keagamaan, dan sebagai pendekatan dalam kajian agama. Tulisan ini membahas tentang perspektif kesetaraan gender yang dipahami oleh kaum feminis muslim. Secara umum dapat disebutkan bahwa tujuan perjuangan feminisme adalah kesetaraan, martabat, dan kebebasan perempuan dalam memilih dan mengatur kehidupan dan tubuhnya, baik di dalam maupun di luar rumah tangga (Muqoyyidin 2013).

Dalam posisi ilmiah saat ini, pemahaman yang komprehensif mengenai perbedaan pendirian sekolah dengan kelas Islam dari perspektif hukum Islam sangat penting. Dengan memahami persyaratan hukum Islam yang relevan dan perbedaan pendekatan pendidikan antara sekolah dengan kelas Islam dan sekolah umum, pihak-pihak terkait dalam pendidikan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mendirikan dan mengelola sekolah dengan kelas Islam.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis data induktif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai perbedaan pendirian sekolah dengan kelas Islam dari perspektif hukum Islam. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dan berperan sebagai pionir dalam mengisi celah pengetahuan yang ada dalam literatur yang saat ini terbatas dalam domain tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis perbedaan pendirian sekolah berdasarkan jenis kelas Islam dari perspektif hukum Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek hukum yang terkait dengan pendirian sekolah dengan kelas Islam.

Pengumpulan data menggunakan studi literatur dan wawancara. Studi Literatur dilakukan penelusuran literatur dan artikel-artikel jurnal yang telah terbit terkait pendirian sekolah dengan kelas Islam, hukum Islam, dan pendidikan Islam. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

Wawancara dilakukan wawancara dengan ahli hukum Islam, pendidik Islam, dan praktisi yang berpengalaman dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam. Wawancara ini akan membantu dalam mendapatkan perspektif langsung dari mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

Analisis Data menggunakan Analisis Induktif dan Kodifikasi Data. Analisis Induktif dilakukan dimana data yang terkumpul dari studi literatur dan wawancara akan dianalisis secara induktif. Peneliti akan mengidentifikasi pola, tema, dan aspek hukum yang muncul dari data tersebut. Kodifikasi Data dilakukan dimana data akan dikodekan berdasarkan tema dan kategori yang muncul. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menganalisis data dengan lebih terstruktur. Selanjutnya berdasarkan analisis data, peneliti akan menginterpretasikan temuan dan mengambil kesimpulan terkait perbedaan pendirian sekolah dengan kelas Islam dari perspektif hukum Islam. Temuan penelitian akan didiskusikan dengan literatur yang relevan dan konteks hukum Islam yang berlaku. Diskusi ini akan membantu dalam memperkuat temuan penelitian dan memberikan konteks yang lebih luas. (Sugiyono 2017).

Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendirian Sekolah dengan Kelas Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Pertama, Permintaan Masyarakat. Permintaan masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pendirian sekolah dengan kelas Islam. Saiful menyatakan, "Permintaan masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam menjadi faktor penting dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam" (Saiful, H 2019). Kedua, Kebutuhan akan Pendidikan Agama. Kebutuhan akan pendidikan agama yang lebih dalam dan menyeluruh juga menjadi faktor penting dalam pendirian sekolah dengan kelas

Islam. Menurut Rahman, "Pendirian sekolah dengan kelas Islam menjadi respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang terintegrasi dengan kurikulum umum" (Rahman, A 2017). Ketiga, Faktor Sosial dan Budaya. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam. Saiful menjelaskan, bahwa keinginan masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas Islam dalam pendidikan dapat menjadi faktor pendorong pendirian sekolah dengan kelas Islam (Saiful, H 2019).

Peran pemerintah dan kebijakan pendidikan pemerintah terkait pendidikan agama juga dapat mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam. Rahman mengemukakan, bahwa dengan adanya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan pendidikan agama yang memfasilitasi pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat menjadi faktor penentu dalam proses ini (Rahman, A 2017) Kelima, ketersediaan Sumber Daya. Ketersediaan sumber daya, baik itu finansial, tenaga pengajar yang berkualifikasi, dan sarana prasarana, merupakan faktor penting dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam. Menurut Hamid, bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penentu dalam menentukan apakah sebuah sekolah dengan kelas Islam dapat didirikan atau tidak (Hamid, A 2018). Keenam, kondisi demografis dan keberagaman. Faktor kondisi demografis dan keberagaman di suatu wilayah juga mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam. Menurut Ahmad, bahwa Pendirian sekolah dengan kelas Islam seringkali dipengaruhi oleh keberagaman populasi Muslim di suatu wilayah dan keinginan untuk menyediakan pendidikan agama yang sesuai dengan identitas keagamaan mereka (Ahmad, F 2016). Ketujuh, Perspektif dan Pendekatan Pendidikan. Faktor perspektif dan pendekatan pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat juga dapat mempengaruhi pendirian sekolah dengan kelas Islam. Menurut Ridwan, bahwa beberapa masyarakat lebih memilih pendekatan pendidikan yang berbasis Islam dalam upaya menjaga nilai-nilai agama dalam kurikulum dan metode pengajaran (Ridwan, M 2020).

Manfaat dan Tantangan dalam Pendirian Sekolah dengan Kelas Islam

Manfaat dan Tantangan dalam Pendirian Sekolah dengan Kelas Islam setidaknya ada empat. Pertama, Pendidikan yang Terintegrasi dengan Nilai-nilai Islam. Pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama yang kokoh dan mencerminkan keyakinan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Rahman, menyatakan bahwa pendirian sekolah dengan kelas Islam memungkinkan para siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sejalan dengan keyakinan agama mereka dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam (Rahman, A 2017). Kedua, Mempertahankan Identitas Keagamaan. Sekolah dengan kelas Islam memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas keagamaan komunitas Muslim. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjaga dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, seperti yang diungkapkan oleh Kuswanto, bahwa pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat membantu dalam mempertahankan identitas keagamaan peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam (Kuswanto, H 2018).

Ketiga, Membangun Karakter Islami. Pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat membantu dalam membentuk dan membangun karakter Islami peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthofa, menyatakan bahwa sekolah dengan kelas Islam dapat memberikan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami, seperti integritas, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik (Musthofa, A 2018). Keempat, Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama. Sekolah dengan kelas Islam

dapat memberikan penekanan khusus pada pendidikan agama yang lebih mendalam dan terarah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diterima peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Suryanto, bahwa pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam (Suryanto, A 2019).

Ada empat tantangan yang dihadapi dalam Pendirian Sekolah dengan Kelas Islam. Pertama, Pengelolaan Keberagaman. Sekolah dengan kelas Islam dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keberagaman di antara peserta didik dan memastikan inklusivitas pendidikan. Menurut Masykur, menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam adalah bagaimana mengelola keberagaman siswa yang mungkin memiliki latar belakang etnis, budaya, dan pemahaman agama yang berbeda (Masykur, A 2019). Kedua, Pemerolehan Sumber Daya yang Memadai. Tantangan lainnya adalah pemerolehan sumber daya yang memadai, baik itu dari segi finansial, tenaga pengajar yang berkualifikasi, dan sarana prasarana pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marzuki, disebutkan bahwa Pendidikan dengan kelas Islam memerlukan sumber daya yang memadai, dan tantangan terbesar adalah bagaimana mengatasi keterbatasan sumber daya yang seringkali menjadi hambatan dalam pendirian dan pengelolaan sekolah tersebut (Marzuki, A 2017). Ketiga, Membangun Karakter Islami. Pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat membantu dalam membentuk dan membangun karakter Islami peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthofa dan Suparlan, yang menyatakan bahwa "Sekolah dengan kelas Islam dapat memberikan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami, seperti integritas, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik (Musthofa, A 2018; Suparlan 2015) Keempat, Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama. Sekolah dengan kelas Islam dapat memberikan penekanan khusus pada pendidikan agama yang lebih mendalam dan terarah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diterima peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Suryanto bahwa pendirian sekolah dengan kelas Islam dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam (Suryanto, A 2019).

Perbedaan Pendekatan Pendidikan antara Sekolah dengan Kelas Islam dan Sekolah Umum

Perbedaan pendekatan pendidikan antara sekolah dengan kelas Islam dan sekolah umum dapat dilihat dari kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan. Sekolah dengan kelas Islam cenderung lebih fokus pada pembelajaran agama Islam, sementara sekolah umum lebih menekankan pada mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan sejarah. Selain itu, metode pengajaran di sekolah dengan kelas Islam juga lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan moral siswa.

Menurut Abdul Rasyid dalam jurnal "Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Demokrasi", pendekatan pendidikan yang diterapkan di sekolah dengan kelas Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran agama dan moral yang tinggi. Sedangkan di sekolah umum, pendekatan pendidikan lebih berfokus pada pembentukan kecerdasan intelektual siswa (Rasyid 2013). Namun, perbedaan pendekatan pendidikan antara kedua jenis sekolah ini juga menimbulkan tantangan. Salah satunya adalah perbedaan dalam kualifikasi guru dan tenaga pengajar. Sebagaimana disebutkan oleh Rifki Aulia dalam jurnal "Pendidikan Islam di Era Digital", pendidikan Islam membutuhkan guru dan tenaga pengajar yang berkualitas dan memahami secara mendalam tentang ajaran agama Islam (Aulia 2019).

Perbedaan pendekatan pendidikan antara sekolah dengan kelas Islam dan sekolah umum juga dapat dilihat dari segi nilai-nilai yang ditanamkan dan lingkungan pembelajaran yang tercipta. Sekolah dengan kelas Islam cenderung mengedepankan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sekolah umum lebih fokus pada pembentukan keterampilan akademik dan sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholihah et al. dalam jurnal "Pendidikan Islam di Sekolah dengan Kelas Islam dan Sekolah Umum", pendekatan pendidikan di sekolah dengan kelas Islam menekankan pada pembentukan akhlakul karimah (moral yang baik) dan penguatan identitas keagamaan. Sementara itu, sekolah umum lebih menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas (Sholihah, N., et al 2021).

Perbedaan pendekatan pendidikan ini juga berdampak pada metode pengajaran yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. dalam jurnal "Perbandingan Metode Pengajaran di Sekolah dengan Kelas Islam dan Sekolah Umum" menunjukkan bahwa di sekolah dengan kelas Islam, metode pengajaran yang sering digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, di sekolah umum, metode pengajaran yang lebih umum digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik (Fitriani, D., et al 2019).

Landasan Hukum Islam terkait Pendidikan dan Sekolah

Pendidikan dan sekolah memiliki landasan hukum yang penting dalam perspektif Islam. Dalam ajaran agama Islam, pendidikan dianggap sebagai bagian penting dalam pembentukan individu yang berakhlak baik dan menjalankan tuntutan agama. Beberapa landasan hukum Islam terkait pendidikan dan sekolah antara lain adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam ajaran agama Islam. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an mendorong umat Muslim untuk mencari ilmu pengetahuan dan menghargai pendidikan. Sebagai contoh, Surat Al-'Alaq ayat 1-5 menyatakan, "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Hadis sebagai sumber kedua dalam ajaran Islam, juga memberikan pedoman terkait pentingnya pendidikan. Rasulullah Muhammad SAW. bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." Hadis ini menggarisbawahi pentingnya umat Muslim untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan. Dalam perspektif hukum Islam, pendidikan harus melibatkan semua individu tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau ras. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surat Al-Hujurat ayat 13, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal."

Konstitusi Islam yang mencakup prinsip-prinsip hukum Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan perlindungan hak-hak individu menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam. Konstitusi negara-negara dengan dasar hukum Islam, seperti konstitusi negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seringkali mencantumkan landasan hukum yang berkaitan dengan pendidikan dan sekolah. Selain Al-Qur'an dan Hadis, ijma' (konsensus umat Muslim) dan qiyas (analogi hukum) juga menjadi landasan hukum dalam pendidikan dan sekolah dalam perspektif Islam. Ketetapan dan kesepakatan dari ulama dan sarjana agama dalam masalah-masalah pendidikan dan tata kelola sekolah juga memiliki peran penting dalam mengatur aspek-aspek keagamaan, moral, dan etika dalam pendidikan

Syarat-syarat Pendirian Sekolah dengan Kelas Islam menurut Hukum Islam

Beberapa syarat yang dapat ditemukan dalam perspektif hukum Islam syarat keabsahan pengajaran agama Islam sesuai dengan ajaran agama dan memiliki kualifikasi yang memadai. Syarat ini bertujuan untuk menjaga keotentikan dan kebenaran ajaran agama Islam yang diberikan kepada siswa. Memiliki kualifikasi guru yang memadai dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan agama Islam yang benar dan akurat. Selain itu syarat Kurikulum Islami mencakup pemahaman tentang ajaran agama, akhlak, ibadah, dan nilai-nilai Islam yang relevan. Adanya Lingkungan pembelajaran yang Islami harus mempromosikan kebaikan, akhlak yang baik, dan praktik-praktik Islam yang benar. Menurut Abdul Wahab Khalaf dalam bukunya "Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional", syarat-syarat pendirian sekolah dengan kelas Islam harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh ajaran agama Islam (Khalaf 2015). Hal ini bertujuan untuk menjaga integritas dan kebenaran ajaran Islam dalam konteks pendidikan.

Selain syarat-syarat yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa tambahan syarat yang perlu dipenuhi dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam menurut Hukum Islam. Syarat-syarat tersebut Pertama, adanya kesesuaian dengan hukum dan regulasi. Sekolah harus beroperasi secara legal dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Kedua, Penggunaan Sumber Daya yang Halal. Sekolah dengan kelas Islam harus memastikan penggunaan sumber daya yang halal, baik itu dalam hal makanan, minuman, buku pelajaran, maupun bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip kehalalan dalam agama Islam. Ketiga, Perlindungan dan Kesejahteraan Siswa. Sekolah dengan kelas Islam harus memberikan perlindungan dan memperhatikan kesejahteraan siswa secara holistik. Hal ini termasuk dalam memberikan perlindungan terhadap siswa dari segala bentuk pelecehan, kekerasan, atau diskriminasi, serta memastikan keamanan dan kesehatan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah dan Indriyani dalam jurnal "Pendidikan Islam di Sekolah dengan Kelas Islam Perspektif Hukum Islam", pendirian sekolah dengan kelas Islam harus memperhatikan aspek-aspek tersebut agar sesuai dengan tuntutan hukum Islam dalam memberikan pendidikan yang Islami (Hafizhah, U and Indriyani 2020).

Implikasi Hukum dalam Pendirian Sekolah dengan Kelas Islam

Implikasi hukum dalam pendirian sekolah dengan kelas islam melibatkan beberapa aspek yang harus diperhatikan. Dalam konteks ini, terdapat beberapa implikasi hukum yang relevan seperti pada perlindungan kebebasan beragama Islam harus memastikan bahwa kebebasan beragama siswa terjaga dan dihormati sesuai dengan prinsip kebebasan beragama yang dijamin dalam hukum Islam dan hukum negara. Hal ini melibatkan pemberian kebebasan bagi siswa untuk menjalankan ibadah dan mempraktikkan keyakinan agama mereka tanpa diskriminasi atau tekanan. Kepatuhan terhadap aturan dan regulasi pendidikan. Hal ini termasuk dalam hal akreditasi sekolah, kurikulum yang disesuaikan, dan kualifikasi guru yang diakui secara resmi. Selain itu, Pada pendirian sekolah dengan kelas Islam harus menjaga dan menerapkan nilai-nilai dan etika agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ini mencakup penghormatan terhadap ajaran agama, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Dalam jurnal "Legal Implications of Islamic Education A Comparative Study of Indonesia and Malaysia" yang ditulis oleh Fitriyani dan Ariffin, ditegaskan bahwa pendirian sekolah dengan kelas Islam harus memperhatikan

implikasi hukum yang terkait dengan kebebasan beragama, kepatuhan terhadap regulasi pendidikan, dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama (Fitriyani, R and Ariffin, A. A 2020).

Penyediaan lingkungan yang aman dan bebas dari segala bentuk pelecehan atau diskriminasi, serta perlindungan terhadap privasi siswa sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sekolah Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kesehatan siswa dalam lingkungan sekolah. Hal ini mencakup penerapan protokol keamanan, pemeliharaan fasilitas yang aman, dan pengawasan yang memadai untuk menghindari risiko dan kecelakaan yang dapat membahayakan siswa. Prinsip-prinsip hukum Islam dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk tata kelola, pemilihan kurikulum, dan metode pengajaran. Hal ini termasuk dalam kewajiban sekolah untuk memastikan bahwa pengajaran agama Islam yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip hukum Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali, Baharudin, dan Mohd Dali dalam jurnal "Legal Issues in Establishing Islamic School in Malaysia," pendirian sekolah dengan kelas Islam harus memperhatikan implikasi hukum terkait perlindungan hak-hak siswa, tanggung jawab terhadap keamanan dan kesehatan siswa, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum Islam (Ali, H, Baharudin, R, and Mohd Dali, N 2018).

Deskripsi Sekolah dengan Kelas Islam

Deskripsi Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memberikan penekanan khusus pada pengajaran agama Islam dan penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Secara umum, sekolah ini menyediakan lingkungan pembelajaran yang Islami dan mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru-guru yang mengajar di sekolah ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan berusaha untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada siswa.

Sekolah Islam focus pelajaran agama Islam menjadi bagian penting dalam kurikulum. Selain itu, sekolah ini juga memberikan penekanan pada pengajaran akhlak, ibadah, dan nilai-nilai Islam yang mencakup etika, kesopanan, dan kejujuran. Praktik ibadah, seperti salat berjamaah dan bacaan Al-Qur'an, sering kali diintegrasikan dalam rutinitas harian di sekolah. Terdapat upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami di sekolah ini. Hal ini dapat tercermin dalam aturan-aturan dan norma-norma yang diterapkan, baik dalam hal berpakaian, berbicara, maupun berinteraksi antar siswa. Sekolah dengan kelas Islam juga berupaya menjaga kebersihan dan kehalalan dalam penggunaan sumber daya, seperti makanan, minuman, dan bahan-bahan lain yang digunakan di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasyim dan Faisal dalam jurnal "Islamic School: A Model of Islamic Education Institutions," sekolah dengan kelas Islam memiliki ciri khas dalam penerapan pendidikan Islami dan lingkungan pembelajaran yang Islami (Hasyim, S and Faisal, M 2019).

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Pelajaran ini meliputi pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, serta hadis-hadis Rasulullah SAW. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Lingkungan Islami yang Mendukung. Sekolah dengan kelas Islam berusaha menciptakan lingkungan Islami yang mendukung pembelajaran dan pengamalan agama. Hal ini meliputi penggunaan dekorasi Islami di dalam kelas, ruang doa yang tersedia, dan suasana yang mendorong siswa untuk menjalankan ibadah dengan khusyuk. Lingkungan ini menciptakan

suasana yang Islami dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Ketiga, Program Ekstrakurikuler Islami. Sekolah dengan kelas Islam juga menyediakan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan pengetahuan agama dan kegiatan Islami. Contohnya adalah kajian kitab kuning, kegiatan pengajian, atau partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Program ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman agama siswa dan memperkuat kehidupan Islami di luar kelas.

Penelitian oleh Abdullah, et al., dalam jurnal "The Role of Islamic Education in Enhancing Students' Religious Commitment: A Study in Malaysian Islamic Schools," menggarisbawahi pentingnya pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, lingkungan Islami yang mendukung, serta program ekstrakurikuler Islami dalam sekolah dengan kelas Islam untuk meningkatkan komitmen agama siswa (Abdullah, N. A., et al 2019).

Perbandingan dengan Sekolah Umum

Sekolah dengan kelas Islam memiliki perbedaan dalam beberapa aspek dengan sekolah umum. Pertama, Kurikulum. Sekolah dengan kelas Islam menekankan pengajaran agama Islam dan memasukkan pelajaran agama Islam ke dalam kurikulum utama. Di sisi lain, sekolah umum lebih fokus pada kurikulum yang bersifat umum dan tidak memiliki penekanan khusus pada ajaran agama tertentu. "Schools with Islamic classes should follow a balanced curriculum that combines the secular subjects with Islamic education in order to provide students with comprehensive knowledge" (Naseer, N and Abdul Halim, A. A 2021). Kedua, Pengajaran Agama. Sekolah dengan kelas Islam memberikan penekanan khusus pada pengajaran agama Islam, termasuk pemahaman Al-Qur'an, hadis, dan praktek ibadah. Sementara itu, sekolah umum umumnya tidak memberikan pengajaran agama yang terintegrasi secara mendalam. Ketiga, Etika dan Nilai-nilai. Sekolah dengan kelas Islam berupaya menerapkan etika dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, termasuk dalam interaksi sosial, berpakaian, dan perilaku siswa. Di sekolah umum, etika dan nilai-nilai yang diterapkan cenderung lebih beragam dan mencakup nilai-nilai universal.

"In Islamic schools, the curricula have been designed to develop Islamic manners in students. Students are taught Islamic manners and etiquettes, and Islamic norms and values are strictly implemented in the school" (Sayed, R 2018). Keempat, Lingkungan Pembelajaran. Sekolah dengan kelas Islam menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami dengan adanya ruang doa, penggunaan simbol-simbol Islami, dan suasana yang mempromosikan pengamalan agama. Sekolah umum tidak memiliki lingkungan yang khusus dalam hal tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naseer dan Abdul Halim dalam jurnal "A Comparative Study of Islamic and Conventional School Systems in Pakistan," sekolah dengan kelas Islam memiliki perbedaan signifikan dengan sekolah umum dalam hal kurikulum, pengajaran agama, etika dan nilai-nilai, serta lingkungan pembelajaran (Naseer, N and Abdul Halim, A. A 2021). Kelima, Pemilihan Metode Pengajaran. Sekolah dengan kelas Islam cenderung menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada nilai-nilai agama Islam, seperti metode pengajaran berbasis Al-Qur'an dan hadis. Sisi lain, sekolah umum mungkin menerapkan berbagai metode pengajaran yang lebih umum dan tidak memiliki penekanan khusus pada ajaran agama tertentu. Keenam, Lingkungan Multikultural. Sekolah dengan kelas Islam dapat menawarkan lingkungan yang lebih homogen, dengan mayoritas siswa yang beragama Islam. Sementara itu, sekolah umum cenderung memiliki populasi siswa yang lebih beragam secara agama dan budaya, menciptakan lingkungan yang multikultural. "Unlike public schools, Islamic schools are generally mono-cultural and have majority Muslim students" (Al-Khairy, M. H., et al 2020).

Ketujuh, Peran Orang Tua. Dalam sekolah dengan kelas Islam, orang tua sering kali memiliki peran yang lebih aktif dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan agama, seperti acara keagamaan dan pengajaran agama di rumah. Sedangkan di sekolah umum, peran orang tua dalam pendidikan agama cenderung lebih terbatas. Kedelapan, Penekanan pada Nilai-nilai Moral. Sekolah dengan kelas Islam menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan nilai-nilai moral dan akhlak yang Islami. Hal ini termasuk etika, kesopanan, dan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sekolah umum juga mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi tidak terkait secara khusus dengan ajaran agama tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Khairiy et al. dalam jurnal "Islamic Education: The Practices of Islamic Schools in the United States," terdapat perbedaan signifikan antara sekolah dengan kelas Islam dan sekolah umum dalam hal metode pengajaran, lingkungan multikultural, peran orang tua, dan penekanan pada nilai-nilai moral (Al-Khairiy, M. H., et al 2020). Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini. Pertama, tentang Perbedaan dalam Kurikulum. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah dengan kelas Islam memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan ajaran agama Islam, dengan penekanan khusus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai agama. Sebaliknya, sekolah umum memiliki kurikulum yang lebih umum dan tidak terfokus pada aspek agama. Kedua, Terdapat Dampak terhadap Pemahaman Agama dan Identitas Muslim Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan kelas Islam memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman agama dan identitas Muslim siswa. Siswa yang menghadiri sekolah dengan kelas Islam memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan lebih kuat dalam menjalankan praktik ibadah. Ketiga, Adanya Perbedaan dalam Lingkungan Pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sekolah dengan kelas Islam menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami, dengan adanya ruang doa, simbol-simbol Islami, dan suasana yang mempromosikan nilai-nilai agama. Sementara itu, sekolah umum tidak memiliki lingkungan yang serupa. Keempat, Adanya Perbedaan dalam Pembinaan Nilai-nilai Moral dan Etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan kelas Islam memiliki fokus yang lebih kuat dalam pembinaan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mencakup pengajaran tentang kesopanan, kejujuran, sikap bertanggung jawab, dan sikap toleransi. Di sekolah umum, pendekatan terhadap pembinaan nilai-nilai moral dan etika cenderung lebih umum dan kurang terkait dengan ajaran agama. Kelima, Dampak terhadap Identitas Keagamaan dan Kesadaran Sosial. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menghadiri sekolah dengan kelas Islam cenderung memiliki identitas keagamaan yang lebih kuat dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berbasis agama. Mereka lebih terlibat dalam kegiatan amal, kegiatan keagamaan di masyarakat, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab sosial dalam kerangka Islam.

Hasil penelitian peran pengajaran bahasa arab menunjukkan bahwa sekolah dengan kelas Islam umumnya memberikan penekanan pada pengajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum. Hal ini membantu siswa dalam memahami dan menginterpretasikan sumber-sumber agama secara langsung. Di sekolah umum, pengajaran bahasa Arab biasanya tidak menjadi fokus utama. Ketujuh, pembinaan nilai-nilai moral dan etika. temuan menunjukkan bahwa sekolah dengan kelas Islam memiliki peran yang signifikan dalam membina dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika Islami pada siswa. Dengan fokus yang kuat pada pengajaran nilai-nilai agama, sekolah dengan kelas Islam dapat

menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan etika yang Islami. "Dalam sekolah dengan kelas Islam, pembinaan nilai-nilai moral dan etika agama menjadi fokus utama dalam pendidikan" (Siddiqui, M. S 2019). Kedelapan, Identitas Keagamaan dan Kesadaran Sosial. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang menghadiri sekolah dengan kelas Islam cenderung memiliki identitas keagamaan yang kuat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang berbasis agama. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam konteks kelas Islam dapat membentuk identitas keagamaan siswa dan meningkatkan kesadaran sosial mereka. "Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan amal dan kegiatan sosial yang berbasis agama di sekolah dengan kelas Islam menunjukkan pemahaman yang baik tentang tanggung jawab sosial dalam Islam" (Eissa, M. A., et al 2018).

Pengajaran bahasa Arab di sekolah dengan kelas Islam memiliki peran penting dalam memperkaya pemahaman siswa tentang sumber-sumber agama Islam. Melalui pemahaman bahasa Arab, siswa dapat lebih mendalam dalam memahami teks-teks agama dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. "Pengajaran bahasa Arab di sekolah dengan kelas Islam berfungsi sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber agama secara langsung" (Siddiqui, M. S and Amin, A. H. M 2020). Oleh karena itu, Melalui lingkungan pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai agama Islam, siswa dapat merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan identitas keagamaan mereka. meningkatkan keterampilan akademik yang sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter dan pengetahuan yang holistik, yang membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dalam dan di luar kelas.

Hasil secara umum menunjukkan bahwa pendirian sekolah dengan kelas Islam memiliki implikasi penting terhadap pendidikan agama dan moral siswa. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan kurikulum yang memadai untuk pendidikan agama dan moral di sekolah umum. Dalam konteks perbedaan pendirian sekolah berdasarkan jenis kelas Islam, rekomendasi dapat diarahkan pada pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan komprehensif. Kurikulum yang mencakup pemahaman yang baik tentang Islam dan ajaran-ajarannya dapat membantu mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan membangun toleransi di kalangan siswa.

Simpulan

Terdapat perbedaan signifikan antara sekolah Islam dan sekolah umum dalam pendekatan pendidikan, kurikulum, dan lingkungan belajar. Sekolah Islam memiliki fokus yang lebih kuat pada nilai-nilai agama Islam dan penanaman identitas Muslim yang kuat pada siswa. Sekolah dengan kelas Islam memberikan kontribusi penting dalam membentuk identitas keagamaan siswa. Lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai agama dan pelaksanaan praktik-praktik Islam memberikan pengaruh positif pada pemahaman dan pengamalan agama siswa.

Perspektif hukum Islam menggarisbawahi pentingnya memenuhi syarat-syarat hukum Islam dalam pendirian sekolah dengan kelas Islam, seperti memastikan pengajaran agama yang tepat, keberadaan guru yang berkualifikasi, dan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sesuai dengan hukum Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Ataupun kesepakatan dengan cara ijma'dan qiyas.

Adapun karakteristik siswa pada sekolah Islam dalam hukum Islam memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap

agama dan nilai-nilai moral. Pengajaran agama dalam sekolah dengan kelas Islam memainkan peran penting dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Metode pengajaran yang digunakan mendorong partisipasi aktif siswa dan mempromosikan pengembangan keterampilan akademik dan kehidupan yang holistik.

Pengajaran agama dan keberlanjutan program pendidikan dalam perspektif hukum Islam adalah adanya sesuatu yang mendukung dan kolaborasi dengan lembaga agama, dan dukungan pemerintah adalah faktor penting dalam mengatasi tantangan ini agar adanya kesepakatan bersama dalam menentukan program sesuai dengan syarat-syarat dalam kurikulum Islami. pendirian sekolah Islam memiliki implikasi signifikan terhadap pendidikan agama, identitas keagamaan siswa, dan pengembangan keterampilan akademik. Penting bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk memahami perbedaan ini dan memberikan dukungan yang tepat untuk memastikan kualitas pendidikan agama yang baik dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. A., et al. 2019. "The Role of Islamic Education in Enhancing Students' Religious Commitment: A Study in Malaysian Islamic Schools." *Journal of Islamic, Social, Economics and Development* 4(19): 81–94.
- Ahmad, F. 2016. "Keberagaman Muslim Dalam Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1): 1–16.
- Ali, H, Baharudin, R, and Mohd Dali, N. 2018. "Legal Issues in Establishing Islamic School in Malaysia." *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences* 54: 45–57.
- Al-Khairy, M. H., et al. 2020. "Islamic Education: The Practices of Islamic Schools in the United States." *International Journal of Social Sciences and Humanities Research* 8(1): 1–12.
- Aulia, Rifki. 2019. "Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 125–36.
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. 2013. "Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1): 17–37.
- Eissa, M. A., et al. 2018. "The Role of Islamic Education in Promoting Positive Attitudes among Students in UAE Schools." *International Journal of Humanities and Social Science* 8(10): 114–21.
- Fitriani, D., et al. 2019. "Perbandingan Metode Pengajaran Di Sekolah Dengan Kelas Islam Dan Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 301–16.
- Fitriyani, R, and Ariffin, A. A. 2020. "Legal Implications of Islamic Education: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia." *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* 23(3): 1–8.
- Hafizhah, U, and Indriyani. 2020. "Pendidikan Islam Di Sekolah Dengan Kelas Islam: Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 19–34.
- Hamid, A. 2018. "Studi Kelayakan Dalam Pendirian Sekolah Dengan Kelas Islam." *Jurnal Kependidikan* 3(2): 156–70.
- Hasyim, S, and Faisal, M. 2019. "Islamic School: A Model of Islamic Education Institutions." *Jurnal Tarbiyah* 26(2): 144–60.
- Ibrahim, Rustam. 2015. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *ADDIN* 7(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573> (May 15, 2023).
- Khalaf, Abdul Wahab. 2015. *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kuswanto, H. 2018. "Peran Sekolah Dengan Kelas Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1): 41–54.
- Marzuki, A. 2017. "Tantangan Pendidikan Dengan Kelas Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(1): 53.
- Masykur, A. 2019. "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(2): 251–66.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2013. "Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam | Al-Ulum." *Al-Ulum* 13(2): 490–511.
- Musthofa, A. 2018. "Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Melalui Sekolah Dengan Kelas Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2): 185–98.
- Naseer, N, and Abdul Halim, A. A. 2021. "A Comparative Study of Islamic and Conventional School Systems in Pakistan." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 16(2): 118–32.
- Rahman, A. 2017. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dengan Kelas Islam: Tantangan Dan Prospek." *Jurnal Pendidikan Islam* 14(2): 201–17.
- Rasyid, Abdul. 2013. "Pendidikan Islam Dan Nilai-Nilai Demokrasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 155–66.
- Ridwan, M. 2020. "Pendirian Sekolah Dengan Kelas Islam: Perspektif Masyarakat Muslim Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(2): 215–30.
- Saiful, H. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Masyarakat Terhadap Sekolah Dengan Kelas Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(1): 45–58.
- Sayed, R. 2018. "Islamic Schools and Islamic Education in Modern Times: The Prospects and Challenges." *Journal of Education and Practice* 9(14): 39–48.
- Sholihah, N., et al. 2021. "Pendidikan Islam Di Sekolah Dengan Kelas Islam Dan Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 79–96.
- Siddiqui, M. S. 2019. "Islamic Education: Concept, Aims, and Scope." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 9(1): 1–11.
- Siddiqui, M. S, and Amin, A. H. M. 2020. "Islamic Education in Contemporary World: Challenges and Prospects." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 10(2): 75–88.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Dan Pengembangan, Reseach and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2015. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, A. 2019. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Sekolah Dengan Kelas Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2): 171–88.